

Judul : Setelah terdampak bencana, RS di Sumatera kini beroperasi kembali
Tanggal : Jumat, 19 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Setelah Terdampak Bencana RS Di Sumatera Kini Beroperasi Kembali

WAKIL Ketua Komisi IX DPR Nihayatul Wafiroh menyambut baik beroperasinya seluruh RS (rumah sakit) terdampak bencana di Sumatera. Meski baru beroperasi 20 hari pasca bencana, RS ini membantu masyarakat yang selama ini terdampak keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

Nihayatul berharap, seluruh aspek layanan RS benar-benar siap dan optimal memenuhi kebutuhan kesehatan warga. "Karena itu, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) harus memastikan seluruh aspek benar-benar siap, lingkungannya sehat dan aman, serta stok obat-obatan tersedia dan mencakupi kebutuhan," tegasnya.

Sebagai mitra kerja Kemenkes, lanjutnya, Komisi IX DPR akan terus mengawal pemulihan sektor kesehatan di wilayah terdampak bencana. Pemerintah Pusat dan Daerah kudu memperkuat koordinasi agar kelambanan yang terjadi sebelumnya tidak terulang lagi jika penanganan bencana berikutnya.

"Pemulihan kesehatan masyarakat pascabencana tidak boleh lambat. Ini menyangkut keselamatan dan hak dasar warga negara," ucap legislator Fraksi PKB itu.

Anggota Komisi IX DPR Netty Prasetyani menambahkan, upaya Pemerintah memprioritaskan perbaikan fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah bencana merupakan langkah tepat. Keberfungsian RS jadi bagian krusial dalam penanganan warga terdampak bencana karena jadi lini terdepan penyelamatan di fase tanggap darurat.

Menurutnya, pemulihan layanan RS di lokasi bencana harus dilakukan secara bertahap namun terukur. Dengan penambahan dukungan tenaga medis,

termasuk dokter dan tenaga kesehatan (nakes) sementara di lokasi terdampak, Pemerintah telah memberikan respons cepat untuk memastikan keberlanjutan pelayanan kesehatan.

"Penempatan tenaga medis tambahan dapat membantu mempercepat penanganan pasien, terutama ketika kapasitas tenaga kesehatan lokal terbatas," jelas politikus PKS itu.

Dia mengatakan, proses pemulihan pascabencana tidak boleh sekadar memperbaiki kerusakan yang terjadi. Pemulihan harus memastikan sistem layanan kesehatan lebih siap terhadap risiko bencana di masa mendatang. Faskes di daerah rawan bencana perlu memiliki mekanisme darurat, jalur layanan cadangan, serta protokol evakuasi yang jelas.

Untuk itu, dia mendorong Kemenkes bekerja sinergis dengan Pemda, BNPPB, Dinas Kesehatan, dan RS setempat dalam memastikan pemulihan berjalan menyeluruh dan tidak menghambat akses kesehatan warga. "Kolaborasi lintas institusi sangat diperlukan agar aspek logistik kesehatan, sarana sanitasi, obat-obatan, hingga layanan kesehatan dasar tidak terputus," katanya.

Sementara, Menkes Budi Gunadi Sadikin memastikan seluruh RS yang terdampak bencana di Aceh, Sumatera Utara (Sumut), dan Sumatera Barat (Sumbar) telah kembali beroperasi. Sebelumnya, terdapat 41 rumah sakit yang tidak berfungsi akibat banjir yang terjadi sejak 26 November 2025 lalu.

"Alhamdulillah, sekarang 100 persen rumah sakit sudah mulai beroperasi kembali," terang Budi dalam sidang kabinet paripurna di Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (15/12/2025). ■ PYB